



**MOTIVASI NAPOSO DAN NAULI BULUNG MENGIKUTI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI LINGKUNGAN V
KELURAHAN SIMATORKIS KECAMATAN
ANGKOLA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) Dalam Bidang
Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh

FAUZIAH HARAHAHAP
NIM. 10.310.0137

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**MOTIVASI NAPOSO DAN NAULI BULUNG MENGIKUTI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI LINGKUNGAN V
KELURAHAN SIMATORKIS KECAMATAN
ANGKOLA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I) Dalam Bidang
Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh

**FAUZIAH HARAHAHAP
NIM. 10.310.0137**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**MOTIVASI NAPOSO DAN NAULI BULUNG MENGIKUTI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI LINGKUNGAN V
KELURAHAN SIMATORKIS KECAMATAN
ANGKOLA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I)*

Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

**FAUZIAH HARAHAHAP
NIM. 10.310.0137**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. Syafri Gunawan, M.Ag
NIP.19591109 198703 1 003

PEMBIMBING II

Muhlison, M. Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, 11 Maret 2015

An. **FAUZIAH HARAHAHAP**

Kepada Yth:

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Di_

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi An.Fauziah Harahap yang berjudul **Motivasi Naposo Dan Nauli Bulung Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Lingkungan V Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya ucapkanterimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Drs. Syafri Gunawan, M. Ag
Nip: 19591109 198703 1 003

Pembimbing II

Muhlisor, M. Ag
Nip: 19701228 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini

NAMA : FAUZIAH HARAHAP
NIM : 10 310 0137
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-4)
JUDUL SKRIPSI : **MOTIVASI NAPOSO DAN NAULI BULUNG
MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DI
LINGKUNGAN V KELURAHAN SIMATORKIS
KECAMATAN ANGKOLA BARAT**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan **Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat (2)**.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam **Pasal 19 Ayat (4)** tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2015
Saya yang menyatakan,

METERAI
TEAPEL
PADA KEASLIAN DAN KEBAHASAAN
TOLAK



CF408AAF000048267

6000 DJP

FAUZIAH HARAHAP
NIM. 10 310 0137

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FAUZIAH HARAHAAP
NIM : 10 310 0137
Jurusan : PAI -4
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

MOTIVASI NAPOSO DAN NAULI BULUNG MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DI LINGKUNGAN V KELURAHAN SIMATORKIS KECAMATAN ANGKOLA BARAT, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 13 April 2015

pernyataan

(FAUZIAH HARAHAAP)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : FAUZIAH HARAHAH
NIM : 10 310 0137
**JUDUL SKRIPSI : MOTIVASI NAPOSO DAN NAULI BULUNG
MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DI
LINGKUNGAN V KELURAHAN SIMATORKIS
KECAMATAN ANGKOLA BARAT**

Ketua



~~Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19680728 199403 1 002~~



~~Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19680728 199403 1 002~~



Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

Sekretaris

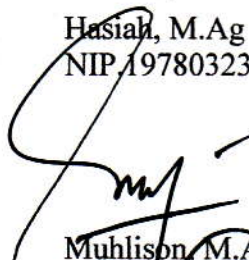


Hasiah, M.Ag
NIP.19780323 200801 2 016



Hasiah, M.Ag
NIP.19780323 200801 2 016

Anggota



Muhlison, M.Ag
NIP.19701228 20050 1 1003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal/Pukul	: 13 April 2015/ 13.30Wib s./d 17.00 Wib
Hasil/Nilai	: 70,25(B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,70
Predikat	:Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **MOTIVASI NAPOSO DAN NAULI BULUNG
MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DI
LINGKUNGAN V KELURAHAN SIMATORKIS
KECAMATAN ANGKOLA BARAT**

Ditulis Oleh : **FAUZIAH HARAHAHAP**
NIM : **10 310 0137**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidempuan, 06-Mei 2015

Dekan



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “MOTIVASI NAPOSO DAN NAULI BULUNG MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DI LINGKUNGAN V KELURAHAN SIMATORKIS KECAMATAN ANGKOLA BARAT”

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda tercinta Gozali Harahap dan Ibunda tercinta Nur Halimah Ritonga dengan do'anya serta usaha yang tidak mengenal lelah untuk membiayai penulis dalam menyelesaikan studi semenjak dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.
2. Bapak Drs. Syafri Gunawan, M. Ag selaku pembimbing I dan Bapak Muhlison. M. Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III.
4. Ibu Hj. Zulhimma S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan .
6. Bapak/ibu dosen, staf dan pegawai, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.

7. Sahabat, teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa yang juga turut memberi dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekuarangan. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin..

Padangsidempuan, 11 Maret 2015

Penulis



FAUZIAH HARAHAHAP
NIM. 10.310.0137

ABSTRAK

NAMA : Fauziah Harahap
NIM : 10.310.0137
JUDUL :MOTIVASI NAPOSO DAN NAULI BULUNG MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DI LINGKUNGAN V KELURAHAN SIMATORKIS KECAMATAN ANGKOLA BARAT

Penelitian ini mendeskripsikan rumusan masalah yaitu apa motivasi naposo dan nauli bulung mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan V Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat, apa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi naposo dan nauli bulung mengikuti kegiatan keagamaan di Lingkungan V Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa motivasi naposo dan nauli bulung mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan V Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat, apa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi naposo dan nauli bulung mengikuti kegiatan keagamaan di Lingkungan V Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan digunakan teknik dan alat pengumpulan data, yang terdiri dari observasi dan wawancara. Setelah dilakukan penelitian, diperoleh gambaran bahwa motivasi naposo dan nauli bulung mengikuti kegiatan keagamaan adalah: menjalankan kegiatan keagamaan, dan untuk mengembangkan bakat, dan motivasi karena kesadaran sendiri menciptakan lingkungan yang bernilai agama, motivasi mengharapkan pahala, motivasi mengikuti kebiasaan, motivasi karena didorong oleh perasaan riya, ingin mendapat predikat alim atau baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi naposo dan nauli bulung mengikuti kegiatan keagamaan adalah: faktor internal ingin menambah pengetahuan tentang agama, menjalin silaturahmi. Faktor eksternal dorongan orangtua, faktor lingkungan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama sebagai pijakan memiliki peranan yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia. Agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungan dengan tuhan nya maupun berinteraksi dengan sesamanya. Agama sebagai benteng diri remaja dalam berbagai tantangan, kiranya perlu menanamkan nilai-nilai agama yang kuat dalam diri remaja, sehingga dengan nilai-nilai agama menjadi pola hidup remaja yang terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan oleh agama dan dapat menyelamatkan remaja agar tidak terjerumus dalam keterbelakangan mental dan kenakalan remaja.

Manusia ialah makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT dalam keadaan yang paling sempurna dari pada makhluk ciptaan yang lain karena diibekali oleh akal pikiran dan hawa nafsu secara sekaligus, manusia juga diberikan amanat oleh Allah SWT untuk menjadi pemimpin dan perawat bumi tempat tinggal manusia. Motivasi yang terdapat dalam diri manusia memiliki berbagai macam jenis dan unsur-unsur yang dapat mempengaruhinya, terlebih lagi motivasi dalam beragama seseorang dan bagaimana memaknai agama sebagai suatu kebutuhan manusia itu sendiri.

Sesuai dengan fitrahnya bahwa manusia mempunyai kecenderungan mengabdikan kepada sang pencipta. Dengan kecenderungannya tersebut dia akan mencari jalan untuk dapat menunjukkan pengabdian tersebut melalui beragama. Karena satu-satunya cara agar penghambaan sampai kepada sang pencipta adalah melalui beragama.

Manusia mengenal agama sejak ia mulai berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya yakni lingkungan keluarga, dimana kedua orang tuanya yang mengajarkan tentang keagamaan. Sejalan dengan perkembangan jiwa, ia mulai merasakan dorongan-dorongan lain yang berkaitan tentang proses keberagamaannya. Artinya dorongan tersebut tidak lagi hanya sekedar karena orang tua tetapi karena hal-hal di luar itu. Proses perubahan dorongan dari faktor keluarga ke faktor lainnya antara seseorang yang satu dengan yang lainnya berbeda. Ada yang prosesnya secara berkebetulan, ada pula yang perubahan itu berjalan tanpa disadari. Dorongan untuk memeluk satu agama inilah yang disebut dengan motivasi beragama.

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga diartikan suatu variabel penyelang yang digunakan untuk membuktikan faktor-faktor tertentu di dalam organisasi, yang membangkitkan, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku

menuju satu sasaran. Dalam diri seseorang motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah, dan mengoleksi tingkah laku.¹

Perilaku individu tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin di capainya. Tujuan dan faktor pendorong ini mungkin di dasari oleh individu, tetapi mungkin juga tidak, sesuatu yang kongkrit ataupun abstrak.

Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi yang menunjukkan suatu koreksi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu. Kebutuhan akan pengakuan sosial mendorong seseorang untuk melakukan berbagai upaya kegiatan sosial atau mendapatkan posisi di masyarakat.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang

Bagi anak-anak yang sedang bertumbuh, agama mempunyai fungsi yang sangat penting, yaitu untuk penenang jiwa. Pada masa adolesen (antara 13-21 tahun), anak-anak sedang mengalami keguncangan jiwa. Dalam priode ini mereka digelisahkan oleh perasaan-perasaan yang ingin melawan dan menentang orang

¹ Abdul Mujib, Yusuf Muzdakkir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2009), 243.

tua. Di samping itu, mungkin mereka gelisah karna takut akan gagal, merasa kurang serasi dalam pertumbuhan dan sebagainya. Segala macam gelombang itu akan menyebabkan mereka menderita dan kebingungan. Dalam keadaan itu agama dan kepercayaan kepada Tuhan merupakan penolong yang sangat ampuh untuk mengembalikan ketenangan dan keseimbangan jiwanya.²

Kelompok remaja mempunyai lapangan sendiri terutama dalam waktu luang yang dapat memberikan kebebasan untuk bertindak dengan dirinya sendiri. Sikap yang paling baik adalah untuk menggunakan waktu itu sekreatif mungkin. Para remaja mengalami lebih banyak kesukaran dalam memanfaatkan waktu luangnya itu. Waktu luang dapat betul-betul bersifat membebaskan bila ia dihayati sebagai kesempatan untuk mengembangkan diri dan untuk melepaskan ketegangan.

Pengisian waktu luang dengan baik dengan cara yang sesuai dengan umur remaja, masih merupakan masalah bagi kebanyakan remaja. Kebosanan, segan untuk melakukan apa saja merupakan fenomena yang sering kita jumpai. Hal ini sering dinilai negatif sebagai tanda disintegrasi dalam diri remaja. Sebetulnya dapat pula dipandang positif, yaitu bila hal tadi dipandang sebagai suatu tanda tidak puas terhadap tuntutan luar untuk melibatkan diri dengan aktivitas-aktivitas yang dianggapnya tidak ada artinya. Hal ini merupakan sikap penolakan terhadap

² Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 2001) hlm. 83-84

tuntutan dunia luar untuk datang pada pendapat sendiri dan pada pilihan sendiri mengenai kesibukan-kesibukan yang baginya lebih berarti.³

Masyarakat sebagai lingkungan ketiga adalah lingkungan yang terluas bagi remaja dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Terutama dengan maju pesatnya teknologi komunikasi masa maka hampir-hampir tak ada batas-batas geografi, etnis maupun sosial antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Banyak hal yang bisa disebarluaskan oleh media masa seperti gaya busana dan semua hal lain yang menyangkut gaya hidup, nilai dan perilaku juga dimasyarakatkan. Pengaruh lingkungan pada diri remaja, nampak dalam aspek kehidupan beragama. Di Indonesia, di mana kehidupan beragama masih mewarnai sebagian besar kehidupan masyarakat, kaum remajanya tidak bisa dilepaskan dari keyakinan pada agama tersebut. Kita lihat misalnya berbagai kegiatan dan perkumpulan keagamaan yang diselenggarakan oleh dan untuk remaja.⁴ Kegiatan keagamaan merupakan salah satu pilar agama yang menduduki peranan yang sangat penting, sebab peningkatan keimanan, ketakwaan serta budi pekerti menjadi target utama yang harus dicapai. Kegiatan keagamaan tersebut sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian yang baik.

Para naposo dan nauli bulung adalah orang yang dibanggakan dan orang yang selalu dibutuhkan tenaganya jika ada kegiatan-kegiatan tertentu seperti

³ F.j. Monks, A.M.P. Knoers, *Psikologi Perkembangan ,pengantar dalam berbagai bagiannya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001) hlm. 285

⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.

gotong royong, membantu mengurus fardu kifayah dan mengikuti wirid yasin naposo nauli bulung dan sebagainya. Naposo dan nauli bulung merupakan lambang kekuatan dan pertahanan masyarakat desa, sebab setiap desa ada persatuan naposo dan nauli bulung. Semuanya melambangkan suatu ikatan persatuan naposo dan nauli bulung. Dengan demikian naposo dan nauli bulung harus dapat bersosialisasi dengan orang lain. Apabila ada acara kemalangan maupun pernikahan diharuskan bagi para naposo dan nauli bulung ikut serta mengadakan peringatan tersebut. Para naposo dan nauli bulung mendapat peluang untuk menyelesaikan tugas mereka bersama-sama mempersiapkan pesta itu.

Di Lingkungan V Kelurahan Simatorkis terdapat sebuah perkumpulan naposo dan nauli bulung. Kegiatan keagamaan yang dilakukan perkumpulan naposo dan nauli bulung ini adalah berupa pengajian wirid yasin yang diadakan setiap Kamis malam, yang ini dihadiri para anggotanya. Perkumpulan naposo dan nauli bulung ini juga memperingati hari-hari besar Islam seperti maulid nabi dan Isra' Mi'raj, dan apabila ada salah satu warga yang meninggal dunia mereka mengadakan tahlilan di rumah keluarga yang ditinggalkan. Para naposo dan nauli bulung banyak mengikuti kegiatan keagamaan tersebut saya ingin melihat apa motivasi para naposo dan nauli bulung mengikuti kegiatan keagamaan tersebut, selama ini belum diketahui secara pasti tentang motivasi naposo dan nauli bulung mengikuti kegiatan keagamaan tersebut, saya tertarik untuk menelitinya dengan judul: **MOTIVASI NAPOSO DAN NAULI BULUNG MENGIKUTI**

KEGIATAN KEAGAMAAN DI LINGKUNGAN V KELURAHAN SIMATORKIS KECAMATAN ANGKOLA BARAT

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa motivasi naposo dan nauli bulung mengikuti kegiatan keagamaan di Lingkungan V Kelurahan Simatorkis?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi motivasi naposo dan nauli bulung mengikuti kegiatan keagamaan di Lingkungan V Kelurahan Simatorkis?

C. Tujuan Penelitian

Dalam suatu kerja agar kita mencapai suatu sasaran tertentu maka seharusnya kita selalu berorientasi pada tujuan, di mana tujuan tersebut merupakan gambaran yang jelas tentang masalah yang akan diteliti. Sehubungan dengan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan apa motivasi naposo dan nauli bulung mengikuti kegiatan keagamaan di Lingkungan V Kelurahan Simatorkis
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi naposo nauli bulung mengikuti kegiatan keagamaan di Lingkungan V Kelurahan Simatorkis.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara praktis dan teoritis. Adapun manfaat secara teoritis untuk menjadi bahan kajian dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi pembaca khususnya untuk penulis.

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis.
2. Naposo dan nauli bulung, supaya lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan.
3. Masyarakat, agar bisa memberikan dukungan dan motivasi kepada naposo dan nauli bulung baik berupa dukungan moril dan materil.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti atau kelompok lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.

E. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka dibuatlah batasan istilah, guna menerangkan beberapa istilah di bawah ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak.⁵
2. Naposo dan nauli bulung adalah para remaja yang ada di lingkungan V Kelurahan Simatorkis.

⁵ Singgih Dirgagunarsa. *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1996), hlm. 92.

3. Kegiatan keagamaan yang diikuti naposo dan nauli bulung antara lain adalah pengajian wirid yasin, memperingati hari besar Islam, acara tahlilan apabila ada warga yang meninggal di rumah yang berduka, kegiatan tersebut merupakan kegiatan-kegiatan yang banyak diikuti oleh naposo dan nauli bulung.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan motivasi naposo dan nauli bulung mengikuti kegiatan keagamaan di Lingkungan V Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat adalah sesuatu hal yang dapat mendorong atau mempengaruhi seseorang mengikuti kegiatan keagamaan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian teori yang terdiri dari pengertian motivasi, macam-macam motivasi, teori-teori motivasi, naposo dan nauli bulung, kegiatan keagamaan, bentuk-bentuk kegiatan keagamaan dan tujuan melaksanakan kegiatan keagamaan.

Bab tiga adalah metodologi penelitian, yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

Bab empat adalah pembahasan dan hasil penelitian yang mencakup motivasi naposo dan nauli bulung mengikuti kegiatan keagamaan dilingkungan V Kelurahan Simatorkis, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi naposo dan nauli bulung mengikuti kegiatan keagamaan di Lingkungan V Kelurahan Simatorkis, tujuan perkumpulan naposo dan nauli bulung melaksanakan kegiatan keagamaan.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi baru digunakan sejak awal abad ke dua puluh. Selama beratus-ratus tahun, manusia dipandang sebagai makhluk rasional dan intelek yang memiliki tujuan dan berbuat sesuatu secara bebas. Manusia bebas untuk memilih, dan pilihan yang baik atau buruk, tergantung pada inteligensi dan pendidikan individu. Nalarlah yang menentukan apa yang dilakukan manusia. Oleh karenanya manusia bertanggung jawab penuh terhadap setiap prilakunya.

Konsep motivasi terinspirasi dari kesadaran para pakar ilmu, terutama pakar filsafat, bahwa tidak semua tingkah laku manusia dikendalikan oleh akal, akan tetapi tidak banyak perbuatan manusia yang dilakukan di luar kontrol manusia sehingga lahirlah sebuah pendapat, bahwa manusia disamping sebagai makhluk rasionalistik manusia juga sebagai makhluk yang mekanistik yaitu makhluk yang digerakkan oleh sesuatu di luar nalar yang biasanya disebut naluri atau insting.¹

Prilaku individu tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu di sebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi

¹ Abdul Rahman Saleh & Muhibib Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam.*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 128.

dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan. Sebagai contoh kebutuhan akan makan mendorong seseorang bekerja keras, bercocok tanam, menangkap ikan atau melakukan pekerjaan lain untuk mendapatkan kebutuhan tersebut. Kebutuhan akan pengakuan sosial mendorong seseorang untuk melakukan berbagai upaya kegiatan sosial atau mendapat posisi di masyarakat.²

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah “keadaan-keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”.³ Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah “suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu”.⁴ Sartain mengatakan motivasi atau dorongan adalah “suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*)”.⁵ Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah tenaga yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Motivasi erat hubungannya dengan gerak, yaitu gerakan yang dilakukan manusia atau disebut tingkah laku yang amaliyah. Motivasi dalam psikologi

² Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 61.

³ Sumadi Surya Brata. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 70.

⁴ Abdul Rahman. *Loc.Cit.*

⁵ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan.*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.60.

berarti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku. Motivasi merupakan suatu keadaan psikologis yang merangsang dan memberi arah terhadap aktivitas manusia. Motivasi merupakan kekuatan yang menggerakkan dan mendorong aktivitas seseorang. Motivasi itulah yang membimbing seseorang ke arah tujuan-tujuannya termasuk tujuan seseorang dalam melaksanakan tingkah laku keagamaan.

Peranan motivasi dalam mempelajari tingkah laku sekarang besar sekali. Hal ini menurut Wisnubroto Hendro Juwono disebabkan, motivasi ditentukan bagi *rein-forcement* (stimulus yang memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang dikehendaki) yang merupakan kondisi mutlak bagi proses belajar, motivasi menyebabkan timbulnya berbagai tingkah laku, dimana salah satu di antaranya mungkin dapat merupakan tingkah laku yang dikehendaki.⁶

Dalam kehidupan manusia motivasi selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan aktivitas. Maslow merumuskan tujuh kategori tersebut yakni :

1. Fisiologis
Ini merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, meliputi kebutuhan akan makanan, pakaian dan tempat berlindung, yang penting untuk mempertahankan hidup.
2. Rasa Aman
Ini merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu.
3. Rasa Cinta
Ini merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.

⁶ Djaali. *Psikologi Pendidikan.*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.104.

4. Penghargaan
Ini merupakan kebutuhan rasa berguna, penting dihargai, dihormati dan dikagumi oleh orang-orang lain.
5. Aktualisasi diri
Ini merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.
6. Mengetahui dan Mengerti
Ini merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya, untuk mendapatkan keterangan-keterangan dan mengerti sesuatu.
7. Kebutuhan Estetik
Ini adalah kebutuhan perlunya perasaan dinilai dan indah dan jelek, sehingga manusia menginginkan hal yang termasuk indah dalam kehidupannya.⁷

Menurut Davis dan Newstrom dalam buku *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* karangan Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, motivasi yang mempengaruhi cara-cara seseorang dalam bertindak laku, terbagi atas empat pola, yaitu:

- a. Motivasi berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju, dan berkembang
- b. Motivasi berafiliasi, yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif
- c. Motivasi berkompetensi yaitu dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi
- d. Motivasi berkekuasaan yaitu dorongan untuk mempengaruhi orang lain dan situasi.⁸

Keempat motivasi di atas menggerakkan dan mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, baik secara simultan ataupun secara terpisah. Dalam satu aktivitas terkadang hanya digerakkan oleh satu motivasi, tetapi

⁷Ibid.hlm,146-147

⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Nuansa-nuansa Psikologi Islami*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 246.

dalam situasi yang berbeda, boleh jadi digerakkan oleh berbagai macam motivasi.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Ada beberapa fungsi dari motivasi, antara lain :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, motivasi dalam hal ini merupakan mesin penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak di capai.
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perubahan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan. Dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁹

B. Teori-teori Motivasi

1. Teori Hedonisme

Hedonisme adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari

⁹ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm.85.

kesenangan yang bersifat duniawi. Pada abad ketujuh belas, Hobbes menyatakan bahwa apapun alasannya yang diberikan seseorang untuk perilaku sebab-sebab terpendam dari semua perilaku itu adalah kecenderungan untuk mencari kesenangan dan menghindari kesusahan.

2. Teori Naluri

Teori naluri ini merupakan suatu kekuatan biologis bawaan yang mempengaruhi anggota tubuh untuk berlaku dengan cara tertentu dalam keadaan tepat. Sehingga semua pemikiran dan perilaku manusia merupakan hasil dari naluri yang diwariskan dan tidak ada hubungannya dengan akal.

Menurut teori naluri, seseorang tidak memilih tujuan dan perbuatan, akan tetapi dikuasai oleh kekuatan-kekuatan bawaan, yang menentukan tujuan dan perbuatan yang akan dilakukan. Freud juga percaya bahwa dalam diri manusia ada sesuatu yang tanpa disadari menentukan setiap sikap dan perilaku manusia.

3. Teori Reaksi yang dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tingkah laku atau perilaku manusia berdasarkan pola dan tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat seorang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, maka

pemimpin atau pendidik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinya.¹⁰

4. Teori Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara "teori naluri dengan teori reaksi yang dipelajari". Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya sesuatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Contohnya, dorongan seksual, nafsu makan, kebutuhan akan tidur, dorongan untuk bergerak dan istirahat. Menurut teori ini, bila seorang pemimpin atau pendidik ingin memotivasi anak buah, ia harus mendasarkannya atas daya pendorong, yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya.

5. Teori Kebutuhan

Kebutuhan adalah kecenderungan-kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan melakukan suatu perbuatan/ tindakan untuk mencapai tujuan. Kebutuhan timbul karena adanya perubahan dalam diri organisme, atau di sebabkan oleh rangsangan-rangsangan kejadian-kejadian dilingkungan organisme. Kebutuhan tersebut mendorong/ menimbulkan dorongan atau motivasi bagi seseorang untuk bertingkah laku/ melakukan perbuatan tertentu.

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik

¹⁰ Abdul Rahman Saleh, Muhib Abdul Wahab. *Op.Cit*, hlm.133-135.

maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini apabila seorang pemimpin ataupun pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.¹¹

C. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.

2. Motif-motif yang dipelajari¹²

Pada diri manusia ada sejumlah potensi untuk memberi arah dalam kehidupan manusia. Potensi tersebut adalah naluriah, indrawi, nalar, agama. Maka pendekatan ini, agama sudah menjadi fitrah yang dibawa sejak lahir. Pengaruh lingkungan terhadap seseorang adalah memberi bimbingan kepada potensi yang dimilikinya itu. Dengan demikian lingkungan sangat berpengaruh terhadap potensi itu.

¹¹ Ngalim Purwanto. *Op. Cit*, hlm. 77.

¹² Sardiman A. M. *Op. Cit*, hlm. 86

Motivasi mendorong seseorang untuk berkreasi, berbuat kebajikan maupun berkorban. Sedangkan nilai etik mendorong seseorang untuk berlaku jujur, menepati janji menjaga amanat dan sebagainya. Sedangkan harapan mendorong seseorang untuk bersikap ikhlas, menerima cobaan yang berat ataupun berdo'a. Sikap seperti itu akan lebih terasa secara mendalam jika bersumber dari keyakinan terhadap agama.

Motivasi timbul dan berkembang terdapat dalam dua dasar utama yaitu:

1. Motivasi intrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada perasaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu di rangsang dari luar. Karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi yang muncul dari dalam diri disebut motivasi intrinsik, yang bersifat batin. Motivasi intrinsik muncul karena akibat adanya tiga hal pokok yaitu: kebutuhan, pengetahuan, dan aspirasi cita-cita.

2. Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga

dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu.¹³ Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik muncul karena adanya tiga hal pokok juga yaitu: ganjaran, hukuman, persaingan. Ini semua memberikan dorongan dalam jiwa seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Ganjaran berasal dari kata ganjar yang berarti memberi hadiah atau upah. Karenanya, berdasarkan pengertian ini, maka ganjaran pada dasarnya adalah perlakuan menyenangkan yang diterima seseorang sebagai konsekuensi logis dari perbuatan baik *amal shalih*. Salah satu istilah yang selalu digunakan Allah untuk menggambarkan ganjaran atas amal kebaikan adalah kata *tsawab*.

Bila ditelusuri, al-qur'an menginformasikan bahwa Allah Swt memberikan ganjaran kepada hamba-hambanya dalam dua bentuk, yaitu ganjaran yang berbentuk fisik atau material dan non fisik. Bentuk-bentuk ganjaran yang bersipat fisik atau material selalu dideskripsikan dalam bentuk makanan, minuman, buah-buahan, binatang ternak dan lain-lain. Sementara itu, dalam bentuk non fisik, al-qur'an selalu menggambarkan ganjaran dalam bentuk ketenangan atau ketenteraman bati, pahala di akhirat, surga dan berbagai kenikmatan di dalamnya.¹⁴

¹³Chalijah Hasan. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm.145.

¹⁴Al- Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hlm.95

Ajaran agama yang sudah menjadi keyakinan mendalam akan mendorong seseorang atau kelompok untuk mengejar tingkat kehidupan yang lebih baik. Pengamalan ajaran agama tercermin dari pribadi yang berpartisipasi dalam peningkatan mutu kehidupan tanpa mengharapkan imbalan yang berlebihan. Keyakinan akan balasan Tuhan terhadap perbuatan baik telah mampu memberikan ganjaran batin yang akan mempengaruhi seseorang untuk berbuat tanpa imbalan material. Balasan dari Tuhan berupa pahala bagi kehidupan hari Akhirat lebih didambakan oleh penganut agama yang taat.¹⁵

Motivasi menjadi kunci dalam menafsirkan dan melahirkan perbuatan manusia, peranan yang menentukan ini, dalam konsep Islam disebut niyyah dan ibadah. Niyyah merupakan pendorong utama manusia untuk berbuat atau beramal, sedangkan ibadah adalah tujuan manusia berbuat amal. Maka perbuatan manusia berada pada lingkaran niyyah dan ibadah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dorongan dapat bersifat psikis yang muncul dalam diri, yang mana dorongan yang diakibatkan oleh kebutuhan, pengetahuan dan cita-cita dalam diri seseorang.¹⁶

Karena itu, barang siapa beramal dengan tujuan memperoleh keuntungan duniawi dan membuat orang lain senang, bahkan membanggakannya kepada mereka, silahkan saja ia ambil imbalan amalnya

¹⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 328

¹⁶ Baharuddin, *Paradigma psikologi islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) , hlm. 238

dari mereka itu, obyek yang dituju dan dimaksudkan. Rasulullah Saw, menjelaskan bahwa diterimanya amal saleh tergantung pada niat dan keikhlasan dalam tujuan. Oleh sebab itulah, para ulama sangat perhatian terhadap masalah ikhlas dan menekannya juga menjauhkan riya dan cari popularitas.¹⁷

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah Swt adalah dia dianugrani fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melaksanakan semua perintah-Nya. Manusia dikarunia Allah Swt naluri beragama karena memiliki fitrah ini manusia dikatakan sebagai makhluk yang bertuhan atau makhluk yang beragama.¹⁸

Hal ini sebagaimana Allah Swt berfirman dalam QS. Ar-Rum[30] :30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
 اللَّهُ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa fitrah beragama ini merupakan kemampuan dasar yang mengandung kemungkinan atau peluang untuk berkembang. Namun, mengenai arah dan kualitas perkembangannya

¹⁷ Anis Ahmad Karzun, *13 Kiat Mencari Ilmu Menuai Berkah*, (Solo: Era Inter Media, 2003), hlm. 39

¹⁸ Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perspektif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: CV. Pustaka Bani Qurasy, 2003), hlm. 136.

sangat tergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan Nabi Saw dalam salah satu hadisnya yang artinya “setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah hanya karena orangtuanyalah anak itu menjadi yahudi, nasrani, dan majusi”.¹⁹

Sikap keagamaan merupakan suatu kondisi diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut disebabkan oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konotip.²⁰

Beranjak dari kenyataan di atas, sikap keagamaan remaja dapat dipengaruhi faktor intern dan taktor ekstern. Adapun yang berkenaan dengan faktor internnya itu yang sudah ada pada kejiwaan manusia. Seperti; naluri, akal, perasaan maupun kehendak. Adapun yang berkenaan dengan faktor ekstern yaitu yang berkaitan di luar diri individu, seperti rasa takut, rasa ketergantungan, dan rasa bersalah.²¹

Dalam menjalankan aktivitas-aktivitas beragama, dan sebagainya biasanya remaja sangat dipengaruhi oleh teman-temannya. Remaja yang ikut dalam kelompok yang jarang melaksanakan shalat, maupun yang tidak peduli

¹⁹Syamsu Yusuf LN . *Op.Cit.* hlm, 27.

²⁰Bambang, Syamsul Arifin. *Psikologi Agama*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hlm. 77.

²¹*Ibid.*, Hlm. 83.

terhadap ajaran agama akan mau mengorbankan sebagian dari keyakinannya demi untuk mengikuti kebiasaan teman sebayanya.²²

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahawa faktor-faktor yang mempengaruhi keagamaan remaja dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern.

Pada garis besarnya, teori mengungkapkan bahwa sumber jiwa keagamaan berasal dari faktor intern dan faktor ekstern manusia. Pendapat pertama menyatakan bahwa manusia adalah homo religius (mahluk beragama) karena manusia sudah memiliki potensi untuk beragama. Potensi tersebut berasal dari faktor intern manusia yang termuat dalam aspek kejiwaan manusia seperti naluri, akal perasaan, maupun kehendak.

Sebaliknya, teori ke dua menyatakan bahwa jiwa keagamaan manusia bersumber dari faktor ekstern. Manusia terdorong untuk beragama karena pengaruh faktor luar dirinya, seperti rasa takut, rasa ketergantungan, ataupun rasa bersalah.²³

Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi motivasi beragama seseorang. Motivasi beragama merupakan salah satu unsur pokok manusia dalam berbuat. Melihat struktur manusia yang terdiri unsur fisik dan psikis, maka pembagian motivasi ada dua yakni motivasi fisik dan motivasi psikis atau spiritual yang termasuk di dalamnya adalah motivasi beragama.

²²Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang,1996), hlm. 88.

²³ Jalaluddin. *Op, Cit*, hlm. 258

Setiap kelakuan manusia, termasuk kelakuan beragama, merupakan buah hasil dari hubungan dinamika timbal balik antara tiga faktor. Ketiganya memainkan peranan dalam melahirkan tindakan insani, walaupun dalam tindakan yang satu faktor yang satu lebih besar peranannya dan dalam tindakan yang lain faktor yang lain lebih berperan. Ketiga faktor yang kami maksudkan ialah: (a) sebuah gerak atau dorongan yang secara spontan dan alamiyah terjadi pada manusia; (b) ke-akua-an manusia sebagai inti-pusat kepribadiannya; (c) situasi manusia atau lingkungan hidupnya.²⁴

Dalam al-Qur'an ditemukan beberapa bentuk dorongan, yang mempengaruhi manusia. Dorongan-dorongan di maksud dapat berbentuk instinglif dalam bentuk dorongan naluriah, maupun dorongan terhadap hal-hal yang memberikan kenikmatan.

D. Naposo Dan Nauli Bulung

Naposo bulung terdiri dari dua kata, yaitu naposo dan bulung. Naposo artinya muda yaitu lelaki masih dalam kehidupan yang masih muda belum berumah tangga, nauli sebutan untuk anak perempuan, gadis yang belum berumah tangga. Mereka masih dalam pengawasan orang tua, *hatobangon*, *harajaon* di dalam suatu desa. Bulung artinya daun, lambang kehidupan yang berkembang,

²⁴ Nico Sukur Dister Ofm, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, (Jakarta: Kanisius, 1988), hlm. 72

mereka masih hijau daun yang menunggu saat menjadi daun yang tua, dengan arti menunggu saat untuk berumah tangga.²⁵

Naposo bulung dalam adat Batak Angkola, anak laki-laki yang sudah dewasa tetapi belum menikah, dan anak perempuan gadis yang belum menikah namun sudah remaja. Mereka sudah mulai dapat dipergunakan tenaganya dalam urusan horja upacara adat. Naposo Nauli Bulung ini berada di bawah naungan hatobangon, harajaon dan oarang kaya para naposo nauli bulung tidak berhak membuat kebijakan di dalam desa mapun keluar desa tanpa sepengetahuan *hatobangon harajaon*.²⁶

Dari pengertian tersebut maka peneliti membuat kesimpulan bahwa naposo nauli bulung ini sama halnya dengan remaja, maka di sini akan dibahas apa pengertian remaja.

Masa remaja adalah suatu masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.²⁷ Manusia dalam kehidupannya mempunyai beberapa fase kehidupan, dari masa pranatal, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa dan masa tua.

Pengertian remaja dan perumusan istilahnya terdapat dalam menggunakannya. Ada yang menggunakan istilah adolesensi. Remaja dalam arti

²⁵ Zainal Efendi dan Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam, *Studi Komperhensip Adat Budaya Batak Angkola*, (Padangsidempuan: TP, 2013) hlm. 280

²⁶ *Ibid*, hlm. 281

²⁷ Zakiah Daradjat, *Op., Cit.* hlm. 69

adolensi atau “adolescence” (dalam bahasa Inggris), berasal dari bahasa latin “adolence” yang artinya tumbuh ke arah kematangan. Kematangan disini tidak hanya kematangan fisik saja, tetapi terutama kematangan psikologi.²⁸ Sementara itu, dilihat dari segi pandangan hukum dan perundang-undangan, remaja adalah di atas 12 tahun dan di bawah 18 tahun serta belum menikah. Maksudnya apabila terjadi suatu pelanggaran hukum dari seseorang dalam usia tersebut, maka hukum baginya tidak sama dengan orang dewasa.²⁹

Menurut Elizabet B. Hurlock dalam bukunya psikologi perkembangan menyatakan bahwa masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum.³⁰

Menurut Agus Dariyo dalam bukunya psikologi perkembangan remaja menyatakan bahwa remaja adalah masa transisi atau peralihan kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis dan psikososial. Secara kronologis yang tergolong remaja ini berkisar antara usia 12/13 – 21 tahun.³¹

Dalam ajaran Islam remaja tidak dikenal secara khusus, karena memang belum jelas penjelasannya, begitu juga batasan usia remaja. Adapun yang dikenal adalah balig. Dalam bahasa Arab pengertian remaja dapat dikategorikan kepada *syabun* dan *fata* yang artinya pemuda. Pertumbuhan akal yang merupakan hal

8

²⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.

²⁹ Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 10

³⁰ Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratma, 1980), hlm. 206

³¹ Agus Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 13

yang abstrak, dan berproses sejalan dengan perkembangan waktu sampai batas kesempurnaannya, sebagai tanda atau batas yang konkret adalah unsur balig yang memisahkan antara kesempurnaan dan kekurangan akal pada saat sampai batas umur itulah taklip mulai berkata.³²

Masa remaja ini berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja itu dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu; dari usia 12/13 sampai dengan 21/22 tahun adalah masa remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah masa remaja akhir.³³

Adapun yang menjadi tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock sebagaimana di jelaskan Muhammad Ali dan Muhammad Asrori adalah.³⁴

1. Mampu menerima keadaan fisiknya
2. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
3. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
4. Mencapai kemandirian emosional
5. Mencapai kemandirian ekonomi
6. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
7. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orangtua.
8. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
9. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan

³² Muhammad . Abu Zahara, *Usul Piqh*, (Jakarta: CV Rohama, 1995), hlm. 12

³³ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hlm. 9.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 10.

10. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

E. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan berasal dari kata giat yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, yang berarti aktivitas, usaha atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi kegiatannya.³⁵ Pengertian agama berdasarkan asal kata, yaitu *al-din*, religi dan agama, *al-din* berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti kata menguasai, menundukkan, patuh. Sedangkan dari kata religi berarti mengumpulkan dan membaca. Adapun kata agama terdiri dari a = tidak, gam = pergi mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi secara turun temurun.³⁶

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggungjawab kepada Allah, masyarakat serta alam sekitar.³⁷

Pengertian keagamaan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah hal yang berhubungan dengan agama³⁸. Menurut Poerwadarminta keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama-

³⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 12

³⁶ Jalaluddin, *Log., Cit*, hlm. 12.

³⁷ Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 4.

³⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 12

agama.³⁹ Dari pengertian tersebut bahwa kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha yang dilaksanakan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk perilaku keagamaan. Dengan demikian kegiatan keagamaan adalah kegiatan atau kerja yang harus dilaksanakan yang berkaitan dengan agama yaitu, pengajian, memperingati hari-hari besar Islam seperti mengadakan peringatan maulid Nabi Muhammad, memperingati Isra' mi'raj, takziah.

F. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan

Banyak di antara remaja, melaksanakan dan mengisi waktunya dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, misalnya kelompok-kelompok pengajian, mengadakan berbagai kegiatan keagamaan yaitu Maulid Nabi Muhammad dan Isra' Mi'raj Muhammad SAW.⁴⁰

Anwar Masy'ari dalam bukunya *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiah*, menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial yang dapat membantu terlaksananya lingkungan yang baik antara lain:

1. Memakmurkan mesjid/langgar sebagai tempat ibadah dan tempat pertemuan-pertemuan dan remaja perlu turut aktif di dalamnya.
2. Secara rutin tempat ibadah tersebut dijadikan sebagai tempat pendidikan non formal.
3. Lingkungan remaja hendaklah dijauhkan dari unsur-unsur kemaksiatan seperti perjudian, pergaulan bebas dan tontonan yang merusak.
4. Memperkenalkan mereka akan usaha-usaha yang mulia, seperti menyantuni fakir miskin, anak yatim, serta mengikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan amal sosial.
5. Dalam peringatan hari-hari besar islam para remaja hendaklah di ikut sertakan dan diberi wadah sesuai kemampuan dan bakat mereka untuk memeriahkan

³⁹ WJS Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm. 19

⁴⁰ Dadang Kahmad. *Sosiologi Agama*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 136.

peringatan tersebut seperti olah raga, menyanyi, Musabaqah Tilawatil Qur'an, deklamasi, sajak, dan lain-lain.

6. Perkumpulan-perkumpulan remaja yang telah ada hendaknya diaktifkan dan di isi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menarik. :⁴¹

Banyak macam-macam kegiatan keagamaan namun, penulis hanya mengambil beberapa saja antaranya:

1. Pengajian wirid yasin

Pengajian adalah suatu kegiatan dimana sekelompok membaca al-Qur'an, wirid serta tahlil dengan tujuan mendapatkan rahmat Allah. Wirid yasin adalah perkumpulan-perkumpulan masyarakat yang kegiatan-kegiatannya membaca surah yasin, surah-surah pendek diiringi dengan tahtim, tahlil dan di tutup dengan do'a.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat wahyu (pirman) Allah, Tuhan yang Maha Esa, asli seperti yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw sebagai rasulnya. Al-Qur'an mula-mula diturunkan di Makkah kemudian di Madinah untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.⁴²

Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang sangat komprehensif. Selain berisi tentang perintah dan larangan, al-Qur'an juga berisi tentang fakta ilmiah

⁴¹ Anwar Masy'ari, *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiyah*, Bina Ilmu, Surabaya, 1993, hlm. 215.

⁴² Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 79

yang bermanfaat bagi manusia. Selain itu, di dalam al-Qur'an terdapat pula cerita sejarah mengenai umat sebelum nabi Muhammad Saw, dimana dengan adanya cerita tersebut kita dapat mengambil banyak pelajaran agar kita tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang dilakukan umat terdahulu.

Di dalam Islam, bukan hanya membaca saja yang dijanjikan akan mendapatkan pahala dan rahmat, tetapi orang yang mendengarkan al-Qur'an ketika dibacapun juga mendapat pahala. Para ulama sepakat bahwa mendengarkan al-Qur'an sama halnya dengan membacanya. Dasar *naqlinya* adalah sebagaimana firman Allah Q.S al-A'raf [7]:204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: "Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.

Ayat di atas jelas menganjurkan manusia untuk membaca atau belajar sehingga dengan aktivitas membaca inilah manusia akan terbawa kepada suasana pembelajaran. Al-Qur'an bisa juga sebagai pedoman hidup, maka mempelajari dan mengkaji al-Qur'an hukumnya adalah wajib. Sebagai perumpamaan, katakanlah al-Qur'an adalah sebagai lampu yang digunakan penerangan seseorang ketika berjalan dalam kegelapan .

2. Maulid Nabi Muhammad saw

Maulid Nabi Muhammad saw adalah kelahiran Nabi Muhammad saw tanggal 12 rabi'ul awal tahun gajah (fil). Banyak keanehan yang terjadi ketika

lahirnya yaitu berhala-berhala berjatuhan tersungkur, cahaya menjulang keangkasa sampai menerangi gedung-gedung dan pasar di Syam, sehingga terlihat leher-leher unta Busrah.⁴³

Memperingati Maulid Nabi Muhammad saw adalah peringatan hari lahir Nabi Muhammad saw, yang di Indonesia perayaannya jatuh pada setiap tanggal 12 Rabiul Awal dalam penanggalan Hijriyah. Kata maulid atau milad dalam bahasa Arab berarti hari lahir. Perayaan Maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad wafat. Secara substansi, peringatan ini adalah ekspresi kegembiraan dan penghormatan kepada Nabi Muhammad. Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan tahunan yang dilakukan untuk memperingati atau mensyukuri atas datangnya hari tersebut. Kegiatan ini biasanya diisi dengan ceramah-ceramah agama yang diberikan oleh penceramah dan acara-acara lainnya. Materi yang disampaikan penceramah adalah mengenai sejarah Rasulullah, serta sifat-sifat Rasulullah dan bagaimana akhlaknya. Akhlak ini mencakup akhlak kepada Allah disebut ibadah, akhlak kepada manusia, dan akhlak terhadap alam sekitar.

Kesempurnaan manusia hanya akan tercapai jika ia memiliki akhlak yang mulia, hanya manusia yang berakhlak mulia sajalah yang dapat melaksanakan fungsi dan perannya sebagai hamba dan khalifah. Akhlak ini

⁴³Departemen Agama. *Ensiklopedi Islam Jilid 2*, (Jakarta: Departemen Agama, 1993), hlm. 736.

harus merujuk kepada akhlak nabi, karena nabi sudah menjadi contoh tauladan bagi kehidupan manusia sesuai firman Allah Q.S al-Ahzab [33] : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.

Ayat ini menyuruh manusia supaya menjadikan nabi acuan dalam berperilaku di setiap waktu. Karena nabi adalah manusia pilihan dan petunjuk jalan kebenaran.

Sepanjang zaman-zaman pertengahan, hari kelahiran nabi diperingati dengan semarak di Makkah. Di Mesir, tradisi maulid terus berlangsung dari zaman Fatimiyah hingga dinasti-dinasti berikutnya. Para penguasa mamluk pada abad-abad ke-14 dan 15 biasa memperingati mawlid, dengan penuh kebesaran di pelataran benteng Kairo. Di situ didirikan sebuah tenda yang amat besar dan dihias dengan sedemikian indah. Dan setelah pembacaan al-qur'an, sultan membagi-bagikan pundi-pundi dan kue-kue kepada para ulam. Surat-surat ucapan selamat khusus dikirimkan sesuai dengan protokol,

ceramah-ceramah tentang kehidupan nabi disampaikan di bawah langit-langit mimbara yang amat besar.⁴⁴

Selama dasawarsa-dasawarsa belakangan semakin banyak kecendrungan di seluruh dunia muslim untuk, menggunakan maulid guna mengungkapkan gagasan-gagasan modernis. Di Pakistan seluruh bulan Rabiul awal diisi dengan mengingat nabi dan peranan etika, politik dan sosialnya. Dan sikap serupa juga terdapat di negeri-negeri muslim lainnya. Sekolah-sekolah, kampus-kampus, media-media cetak maupun elektronik bersatu padu dalam upaya mereka menggambarkan nabi dalam warna-warna yang sangat mengesankan dan menyerukan agar orang-orang muslim berupaya keras mencontoh keteladanan sikap moral nabi. Peringatan hari kelahiran nabi dipersiapkan dengan matang, yang di dalamnya beribu-ribu orang ikut serta mengungkapkan kecintaan yang mendalam kepada nabi Muhammad.⁴⁵

3. Isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW

Beberapa waktu sebelum hijrah ke madinah, Nabi Muhammad saw menjalani sesuatu yang belakangan dikenal sebagai peristiwa isra' dan mi'raj. Secara harfiah isra berarti perjalanan malam, dan miraj berarti perjalanan naik seperti naik tangga. Peristiwa itu diabadikan dalam al-qur'an surat Al-Isra dan An-Najm. Dalam surat Al-Isra bunyi ayat itu sering diterjemahkan dengan maha suci allah yang telah mengisrakan (memperjalan malamkan) hambanya

⁴⁴ Annemarie Schimmel, *Dan Muhammad Adalah Utusan Allah*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 204

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 204

dari masjid Al-Haram (di Mekkah) ke mesjid Al-Aqso (di jerusalem Palestina), yang telah diberikan anugrah lingkungan sekitarnya dengan berbagai kenikmatan cahayanya. Sementara itu, dalam surah An-Najam disebutkan pertemuan kembali nabi dengan temannya, malaikat Jibril di Sidratul Muntaha. Ke dua ayat itu dianggap sebagai pembenaran terjadinya peristiwa Isra dan Miraj yang dialami Rasul.⁴⁶

Isra Mikraj adalah dua bagian dari perjalanan yang dilakukan oleh Muhammad dalam waktu satu malam saja. Kejadian ini merupakan salah satu peristiwa penting bagi umat Islam, karena pada peristiwa ini Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam mendapat perintah untuk menunaikan salat lima waktu sehari semalam. Isra Mikraj terjadi pada periode akhir kenabian di Makkah sebelum Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam hijrah ke Madinah. Isra Mi'raj terjadi pada tahun pertama sebelum hijrah, yaitu antara tahun 620-621 M. Peristiwa Isra Mikraj terbagi dalam 2 peristiwa yang berbeda. Dalam Isra, Nabi Muhammad diberangkatkan oleh Allah swt dari Masjidil Haram hingga Masjidil Aqsa. Lalu dalam Mi'raj Nabi Muhammad saw dinaikkan ke langit sampai ke Sidratul Muntaha yang merupakan tempat tertinggi. Di sini Beliau mendapat perintah langsung dari Allah swt untuk menunaikan salat lima waktu.⁴⁷

⁴⁶ Abu Suud, *Islamologi Sejarah, Ajaran, dan Peranannya Dalam Peradaban Ummat Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 32

⁴⁷ Abu Majdi Haraki, *Misteri Isra Mi'raj*, (Jogjakarta: Diva Press, 2007), hlm. 206

G. Tujuan Melaksanakan Kegiatan Keagamaan

Umat Islam memperingati maulid Nabi dan memperingati isra' mi'raj ini sebagai tradisi keagamaan adalah untuk mengangungkan syiar Islam guna memperkokoh keimanan, ketakwaan menjalin ukhuwah islamiah. Maulid Nabi dan isra' mi'raj Nabi adalah sebagai salah satu usaha untuk mendorong dan meningkatkan keagamaan remaja. Karena itu para muballigh atau da'i yang menyampaikan pesan-pesan Ilahi tidak hanya cukup dengan mengupas persoalan-persoalan yang sifatnya normatif semata, akan tetapi bagaimana berdasarkan etika, moral dan ajaran-ajaran agama, membimbing, menunjukkan secara kongkrit terhadap berbagai permasalahan nyata dan aktual yang dihadapi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari

Dengan adanya peringatan maulid Nabi dan isra' mi'raj Nabi di tengah-tengah para remaja bertujuan:

1. Untuk membuktikan rasa rindu yang dalam kepada Nabi besar Muhammad saw yang menjadi tokoh panutan seluruh umat sampai akhir zaman. Sejarah hidup Nabi senantiasa berisi perjuangan penegakan akhlak yang baik di tengah umat yang telah bobrok akhlaknya. Tarbiyah al-Rasul telah berhasil memproduk sahabat dan
-

generasi muslim menjadi manusia yang kokoh imannya dan suci jiwanya, akal, serta perbuatannya.⁴⁸

2. Untuk mengajak remaja dalam meningkatkan kualitas pribadi sebagai generasi muslim untuk menjadi masyarakat yang berakhlakul karimah. Seperti jujur, suka menolong, dan memakai pakaian yang Islami.
3. Untuk menjalin silaturahmi antara naposo nauli bulung dengan sesamanya dengan para anggota masyarakat.
4. Membina dan membangun hubungan yang teratur dan serasi antara manusia dengan allah swt, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada allah.⁴⁹
5. Untuk menambah ilmu pengetahuan agama.
6. Memberikan inspirasi, motivasi dan stimulasi agar potensi remaja dapat berkembang dan diaktifkan secara maksimal.

H. Penelitian Terdahulu

Berkenan dengan masalah ini sejauh pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah diteliti. Namun tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan di lokasi yang lain, tetapi penelitian dengan judul yang hampir sama telah ada diteliti antara lain:

⁴⁸Yunhar Ilyas, *Kulia Akhlaq*, (Yogyakarta, Lembaga Pengkajian dan Pengamatan Islam (LPPI), 1999), hlm.1.

⁴⁹ Tim penyusun insklopedia islam (Jakarta: ichtiar baru Van houe, 1994), hlm. 120

1. Eli Nirmala Surya. NIM. 04 310 692. Penelitiannya yang berjudul “Aktivitas keberagaman remaja desa Bangun Purba Kecamatan Padang Bolak”. Penelitian ini berbentuk SKRIPSI yang dibuat pada tahun 2010. Hasil penelitian ini menemukan bahwa aktivitas keberagaman remaja yang dilaksanakan di desa Bangun Purba hanya ritual saja, yaitu; sahalat pardhu, puasa pada bulan ramadhan, maulid nabi dan isra’ mi’raj. Kemudian faktor-faktor penyebab kurangnya aktivitas keberagaman di desa Bangun Purba di sebabkan oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari diri remaja itu sendiri yaitu berupa potensi (fitrah) beragama yang dibawa anak sejak lahir hingga ia remaja dan sampai ia tua nanti. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri remaja itu sendiri. Faktor eksternal terbagi kepada tiga bagian yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
2. Erna Suryani. Nim 08.310. 0039 Penelitiannya yang berjudul “Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal” Penelitian ini berbentuk SKRIPSI yang dibuat pada tahun 2012. Hasil penelitian ini menemukan bahwa perilaku keagamaan remaja Di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal yaitu Pelaksanaan Shalat, perilaku keagamaan remaja di desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal masih sangat kurang, itu terlihat dari pelaksanaan ibadah shalat dan keaktifan remaja mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di desa tersebut. Selain itu akhlak

remaja juga sangat kurang. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal Faktor Intren (faktor yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri). Faktor Ekstren (faktor yang berasal dari luar diri remaja), Faktor Keluarga, Faktor Lingkungan, Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan kajian terdahulu di atas, penulis melihat dan memperhatikan hasil-hasil pembahasan dan penelitian yang ada, ditemukan beberapa pembahasan mengenai remaja. Akan tetapi pembahasan yang akan penulis lakukan sudah tentu ada perbedaan. Maksudnya dalam pembahasan ini penulis hanya membahas tentang motivasi naposo dan nauli bulung mengikuti kegiatan keagamaan di Lingkungan V Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan V Kelurahan Simatorkis yang terletak di Jalan Sibolga Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan . Alasan peneliti memilih lokasi ini karena sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti motivasi naposo dan nauli bulung mengikuti kegiatan keagamaan di lokasi yang sama serta belum pernah dilakukan penelitian tentang motivasi naposo dan nauli bulung mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan V Kelurahan Simatorkis. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni 2014 sampai selesai.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, bahwa jenis penelitian ini adalah jenis kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah¹. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif-deskriptif, yaitu memaparkan motivasi naposo dan nauli bulung mengikuti kegiatan keagamaan di Lingkungan V Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk

¹ Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35

menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.²

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu para naposo dan nauli bulung yang bertempat tinggal di lingkungan V Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat yang berjumlah 21 orang.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini di antaranya kepala lingkungan V, alim ulama dan juga para orangtua naposo dan nauli bulung yang berada di Lingkungan V Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis mengambil data berdasarkan:

1. Observasi

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu di Lingkungan V Kelurahan Simatorkis. Yaitu mengamati kegiatan keagamaan yang diikuti naposo dan nauli bulung.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.³ Sementara itu wawancara menurut Anas Sudijono adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara dua pihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁴

Penulis melakukan wawancara atau tanya jawab kepada pihak-pihak yang diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang disediakan terlebih dahulu, seperti wawancara kepada naposo dan nauli bulung, wawancara kepada kepala lingkungan, dan orangtua yang ada di lingkungan V Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat.

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keteladanan (reliabelitas). Penelitian ini merupakan kerja ilmiah, untuk melakukan ini mutlak dituntut secara objektivitas untuk memenuhi kriteria dalam penelitian maka kesahihan dan keteladanan harus dipenuhi.

³Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),. hlm. 5.

⁴Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 82

Maka penjaminan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan teknik *triangulasi*. Dimana teknik *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding.⁵ Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari tokoh masyarakat dengan aparat desa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Di mana data dan informasi diperoleh dari lapangan dan dideskripsikan secara kualitatif. Setelah data terkumpul analisis data penelitian dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan
 - a. Memeriksa nama dan identitas respondens
 - b. Memeriksa kelengkapan data
 - c. Memeriksa jenis isian data⁶
2. Reduksi data dengan jalan membuat abstraksi
3. Menyusunnya dalam satuan-satuan

⁵ Lexy J. Moleong. *Op. Cit*, hlm. 178.

⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 235.

4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data
5. Menafsirkan data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substansi dengan menggunakan beberapa metode tertentu.
6. Mengambil kesimpulan atau verifikasi.⁷

⁷ Lexy J. Meleong. *Op, Cit*, hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan Masyarakat Lingkungan V Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat

Lingkungan V Kelurahan Simatorkis yang berlokasi di Jl. Sibolga km 17 Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, yang dikepalai oleh Bapak Asromadhon. Jika dilihat dari segi geografisnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Gunung Lubuk Raya
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Gunung Bukit Barisan
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sitinjak
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Panobasan Dolok

2. Keadaan Penduduk Lingkungan V Kelurahan Simatorkis dan Mata Pencaharian

Penduduk Lingkungan V Kelurahan Simatorkis , Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah 568 jiwa (132 kepala keluarga) yang terdiri dari 293 orang laki-laki dan 275 orang perempuan¹. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah tabel keadaan penduduk Lingkungan V Kelurahan Simatorkis berdasarkan tingkat usia.

¹ Data Administrasi Lingkungan V Kelurahan Simatorkis 2014

Tabel 1

Keadaan Penduduk lingkungan V Kelurahan Simatorkis Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Usia	Jumlah
1.	50-Selanjutnya	98 jiwa
2.	40-49	75 jiwa
3.	30-39	61 jiwa
4.	20-29	121 jiwa
5.	5-19	140 jiwa
6.	Balita	53 jiwa
Jumlah		568 jiwa

Sumber : Data administrasi Lingkungan V Kelurahan Simatorkis 2014

Dari data di atas dapat diketahui bahwa penduduk Lingkungan V Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan yang berusia balita 53 jiwa, yang berusia 5-19 tahun berjumlah 140 jiwa, yang berusia 20-29 tahun berjumlah 121 jiwa, yang berusia 30-39 tahun berjumlah 61 jiwa, yang berusia 40-49 tahun berjumlah 75 jiwa dan yang berusia 50-selanjutnya berjumlah 98 jiwa.

Dilihat dari mata pencaharian, maka penduduk lingkungan V Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat sebagai berikut:

Tabel 2

Keadan Mata Pencaharian Penduduk Lingkungan V Kelurahan Simatorkis

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	PNS	3 orang
2.	Dagang	6 orang
3.	Tukang	4 orang
4.	Petani	167 orang

Sumber : Data administrasi Lingkungan V Kelurahan Simatorkis 2014

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk lingkungan V Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat adalah bermata pencaharian petani. Oleh karena itu kondisi ekonomi masyarakat ini tergolong kelas menengah kebawah dan di antaranya sangat sederhana.

3. Keadaan Agama

Agama merupakan fitrah bagi setiap manusia, oleh karena itu manusia sangat membutuhkan agama sebagai pedoman dan penuntun bagi kehidupannya. Berhubungan dengan hal itu keadaan agama masyarakat Lingkungan V Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat semuanya beragama Islam.

4. Sarana Dan Prasarana

Sarana merupakan komponen dari kegiatan yang mendukung untuk berhasilnya suatu kegiatan. Menurut data yang penulis peroleh dari hasil observasi di lingkungan V memiliki beberapa sarana dan prasarana diantaranya:

Tabel 3

Sarana dan prasarana Lingkungan V Kelurahan Simatorkis

No	Nama Bangunan	Jumlah
1.	Mesjid	1
2.	Musholah	1
3.	Sekolah MDA	1
Jumlah		3

Sumber : observasi di Lingkungan V Kelurahan Simatorkis

B. Temuan Khusus

1. Keadaan Naposo Dan Nauli Bulung Lingkungan V Kelurahan Simatorkis

Kecamatan Angkola Barat

Keadaan naposo dan nauli bulung yang ada di lingkungan V Kelurahan Simatorkis sama dengan naposo dan nauli bulung yang ada di daerah lain, di mana mereka masih mengandalkan ke dua orangtua mereka dalam memenuhi segala kebutuhan.

Pendidikan yang ditempuh oleh naposo dan nauli bulung di lingkungan V Kelurahan Simatorkis rata-rata mencapai sekolah menengah atas (SMA), dan ada juga yang melanjutkan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3

Keadaan Pendidikan Naposo Dan Nauli Bulung Lingkungan V Kelurahan
Simatorkis Kecamatan Angkola Barat

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SMP/ sederajat	16 orang
2.	SMA/ sederajat	23 orang
3.	Perguruan tinggi	18 orang
4.	Lulusan SMA	14 orang
Jumlah		71 orang

Sumber : Data administrasi perkumpulan naposo dan nauli bulung
Lingkungan V Kelurahan Simatorkis 2015

Dari data di atas diketahui bahwa naposo dan nauli bulung yang pendidikannya masih tingkat sekolah menengah pertama (SMP) sederajat ada sebanyak 16 orang mereka sudah masuk dalam perkumpulan naposo dan nauli bulung dan secara ikut-ikutan. Naposo dan nauli bulung yang masih dalam jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) sederajat sebanyak 23 orang, yang pendidikannya sampai ke perguruan tinggi ada 18 orang, dan

yang pendidikannya hanya samapi sekolah menengah atas dan tidak melanjutkan ke perguruan tinggi ada 14 orang.

Naposo dan nauli bulung lingkungan V Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat dapat dikatakan naposo dan nauli bulung yang cukup rajin dalam hal kegiatan keagamaan. Ini terlihat dari seringnya mereka terlihat di dalam pengajian yang dilaksanakan pada Kamis malam, yaitu pembacaan surah Yasin dan dilanjutkan dengan pembacaan tahlil yang diadakan di rumah para naposo dan nauli bulung secara bergantian.

Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang diikuti para naposo dan nauli bulung di Lingkungan V Kelurahan Simatorkis adalah pengajian wirid Yasin, memperingati hari-hari besar Islam seperti maulid nabi dan Isra' Mi'raj, dan apabila ada salah satu warga yang meninggal dunia mereka mengadakan tahlilan di rumah keluarga yang ditinggalkan.

2. Motivasi Naposo Dan Nauli Bulung Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Lingkungan V Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat

Setelah penulis mengadakan wawancara dengan naposo dan nauli bulung yang ada di lingkungan V Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat, dapat disimpulkan bahwa motivasi naposo dan nauli bulung mengikuti kegiatan keagamaan adalah:

a. Menjalankan kegiatan keagamaan

Di dalam diri manusia sudah ada dorongan untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Wawancara dengan saudara Abu Hatif mengatakan bahwa mengikuti kegiatan keagamaan karna saya merasa perlu untuk mengikutinya karena keinginannya sendiri untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang merupakan bentuk dari pelaksanaan yang berdampak positif, meningkatkan kualitas pribadi sebagai generasi muslim untuk menjadi masyarakat yang berakhlakul karimah².

Motivasi yang timbul karna kebutuhan merupakan pendorong melakukan suatu perbuatan. Seseorang yang membutuhkan agama maka akan termotivasi untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Seseorang yang belum mengetahui agama maka akan termotivasi mengikuti kegiatan keagamaan yang di dalamnya dapat memenuhi pengetahuan yang diinginkan. Para naposo dan nauli bulung mengikuti maulid nabi Muhammad karena merupakan bentuk tanda cinta kepada Rasulullah dengan membesarkan kelahirannya.

Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keridoan Allah dalam hidupnya. Sebagian dari naposo dan nauli bulung mengatakan demikian, mereka mengikuti kegiatan

² Wawancara dengan Abu Hatif (naposo bulung), pada tanggal 19 Juni 2014 di Lingkungan V Kelurahan Simatorkis

keagamaan didorong oleh rasa ikhlas yang benar kepada Allah semata-mata karena keinginan untuk mendapatkan keridoan Allah.

b. Mengembangkan bakat

Para naposo dan nauli bulung mengikuti kegiatan keagamaan untuk mengembangkan bakat yang mereka miliki. Kegiatan hari besar agama pada bulan maulid Nabi serta Isra' Mi'raj nabi Muhammad Saw memberikan wadah bagi para naposo dan nauli bulung yang memiliki bakat dan kemampuannya masing-masing untuk ikut serta dalam kegiatan yang membawa pengaruh positif. Kegiatan keagamaan yang mereka lakukan antara lain: Pidato, Puisi-puisi Islam, hiburan Nasyyid, Pembacaan al-Qur'an. Dari hasil observasi dilapangan, Penulis mengamati ketika diadakannya perayaan Isra' Mikraj Nabi Muhammad saw tokoh agama, para naposo dan nauli bulung dan masyarakat bekerja sama dengan baik. Acara tersebut dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2014 dan dimulai setelah Isa.

Para naposo dan nauli bulung mengikuti kegiatan keagamaan karna mereka tertarik untuk mengembangkan bakat yang mereka miliki hasil wawancara dengan saudari Fitri dia mengatakan motivasinya mengikuti kegiatan keagamaan untuk membiasakan diri tampil di depan banyak orang dan menunjukkan bakat yang dia miliki.³ Wawancara

³ Wawancara dengan saudari Fitri (nauli bulung), pada tanggal 20 Juni di Kelurahan Simatorkis

dengan saudari Meli dia mengikuti kegiatan keagamaan agar potensi naposo dan nauli bulung dapat berkembang dan diaktifkan secara maksimal.⁴

c. Kesadaran sendiri menciptakan lingkungan yang bernilai agama

Motivasi para naposo dan nauli bulung mengikuti kegiatan keagamaan karna kesadaran sendiri untuk menciptakan lingkungan yang bernilai agama. Wawancara dengan saudara Yusuf dia mengikuti kegiatan keagamaan karena kalau bukan kita para generasi muda yang mengaktifkan kegiatan keagamaan dilingkungan tempat tinggal kita maka akan hilanglah kegiatan yang bernilai agama.⁵ Naposo dan nauli bulung yang lainnya juga mengatakan mereka mengikuti kegiatan keagamaan karna kesadaran mereka sendiri.

d. Motivasi mengharapkan pahala

Motivasi naposo dan nauli bulung mengikuti kegiatan keagamaan karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan surga dan menyelamatkan diri dari dari azab neraka. Motivasi orang yang bercita-cita untuk masuk surga maka ia akan mempersiapkan diri dengan dengan amal ketaqwaan, serta berusaha membebaskan dirinya dari perbuatan dosa dan maksiat.

⁴ Wawancara dengan saudari Meli (nauli bulung), pada tanggal 19 Juni di Kelurahan Simatorkis

⁵ Wawancara dengan saudara Yusuf (naposo bulung), pada tanggal 16 Juni 2014 di Kelurahan Simatorkis

Wawancara dengan saudari Lestari bahwa dia mengikuti kegiatan keagamaan karna ingin mendapat pahala. Allah telah menjadikan dunia ini sebagai ladang bagi akhirat maka carilah amal kebaikan supaya kamu menjadi orang yang beruntung⁶.

e. Motivasi mengikuti kebiasaan

Naposo dan nauli bulung mengikuti kegiatan keagamaan karna mengikuti yang telah biasa dilakukan dilingkungan tempat tinggal mereka. Ketika sedang berlangsungnya takziah penulis melihat naposo dan nauli bulung datang untuk memberikan kata-kata nasehat kepada keluarga yang di tinggalkan. Acara takziah berlangsung selama tiga malam.⁷ Para naposo nauli bulung membaca surat Yasin, takhtim tahlil dan doa dan dihadiahkan kepada orang yang meninggal. Wawancara dengan saudara Abdul Khalik dia mengikuti kegiatan tersebut karna sudah biasa diadakan apabila keluarga kita yang berpulang kerahmatullah maka teman-teman para naposo dan nauli bulung juga akan datang takziah.⁸

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara penulis dengan Bapak Subuh bahwa naposo dan nauli bulung dianjurkan untuk melaksanakan

⁶Wawancara dengan Lestari (nauli bulung), pada tanggal 20 Juni 2014 di Kelurahan Simatorkis

⁷Obervasi pada tanggal 20 Juni 2014 Di Kelurahan Simatorkis

⁸ Wawancara dengan Abdul khalik (naposo bulung) pada tanggal 19 Juni 2014 di Kelurahan Simatorkis

takziah dengan tujuan agar keluarga yang di tinggalkan lebih tabah dalam menghadapi musibah yang di hadapinya.⁹

f. Motivasi karna didorong oleh perasaan riya

Hasil wawancara dengan para naposo dan nauli bulung mereka mengikuti kegiatan keagamaan karna didorong oleh perasan riya, yaitu karna supaya dilihat oleh orang lain, motivasi seperti ini adalah tidak baik karna amal kebaikan yang dilakukan yang bernilai ibadah dihadapkan Allah adalah harus didasarkan dengan niat yang ikhlas karna Allah bukan karna yang lainnya.

g. Ingin mendapat predikat alim atau baik

Di antara naposo dan nauli bulung yang diwawancarai ada yang motivasinya mengikuti kegiatan keagamaan karna ingin mendapat pujian dari orang lain dan mendapat sebutan sebagai orang yang alim. Dalam hadis ada disebutkan bahwa apa yang dilakukan seseorang maka dia akan dibalas Allah sesuai dengan apa yang dia niatkan, kalau seseorang itu beramal supaya mendapat sebutan alim maka dia akan memperoleh sesuai dengan apa yang dia inginkan. Wawancara dengan Salman motivasinya mengikuti kegiatan keagamaan dikarenakan supaya dipuji orang.¹⁰

⁹Wawancara dengan Subuh (tokoh agama) pada tanggal 17 Juni 2014 di Kelurahan Simatorkis

¹⁰Wawancara dengan Salman (naposo bulung), pada tanggal 16 Juni 2014) di Kelurahan Simatorkis

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Naposo Dan Nauli Bulung Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Motivasi diartikan sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Motivasi ini tidak dapat diamati secara langsung namun tersimpul dari tingkah laku yang nampak. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi secara mendasar dapat digolongkan kepada dua golongan, yaitu: golongan internal (dalam diri) dan eksternal (luar diri).

Jadi setelah diadakan riset terhadap naposo dan nauli bulung yang ada di Lingkungan V Kelurahan Simatorkis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mereka mengikuti kegiatan keagamaan adalah:

Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam diri naposo dan nauli bulung itu sendiri)

a. Ingin menambah pengetahuan tentang agama

Naposo dan nauli bulung mengikuti kegiatan keagamaan karna ingin menambah wawasan dan pengetahuan tentang agama. Dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta dapat menyesuaikan diri di masyarakat. Pada umumnya naposo dan nauli bulung yang mengikuti kegiatan keagamaan mengatakan bahwa mereka ingin menambah ilmu pengetahuan mereka tentang keagamaan, agar nantinya bisa menjadi contoh dalam keluarga, dan masyarakat. Sebagian besar naposo dan nauli bulung yang ada di lingkungan V Kelurahan Simatorkis

adalah berlatar belakang pendidikan umum, dan mereka ingin menambah pengetahuan yang hanya sebatas garis-garis besarnya saja tetapi pemahaman yang mereka miliki masih kurang. Maka dari itu para responden mengatakan dengan mengikuti kegiatan keagamaan inilah dapat menambah pengetahuan agama.

Sesuai dengan fitrahnya bahwa manusia mempunyai kecenderungan mengabdikan kepada sang pencipta. Dengan kecenderungannya tersebut dia akan mencari jalan untuk dapat menunjukkan pengabdian tersebut melalui beragama. Karena satu-satunya cara agar penghambaan sampai kepada sang pencipta adalah melalui beragama.

Naposo dan nauli bulung yang di wawancarai menjawab bahwa mereka mengikuti kegiatan keagamaan karena keinginan mereka untuk bisa melaksanakan ajaran agama menjadi naposo dan nauli bulung yang bisa mengetahui betapa pentingnya untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Karena pada masa remaja itu kalau salah dalam memilih sikap bisa menjerumuskan ke dalam hal-hal yang bisa membahayakan diri para naposo dan nauli bulung dan dengan adanya kegiatan keagamaan maka para naposo dan nauli bulung diharapkan untuk bisa menjadi anggota masyarakat yang bisa melaksanakan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil wawancara saudara Yusuf, mengatakan bahwa:

Saya mengikuti kegiatan keagamaan karna ingin menambah pengetahuan tentang agama, dan kalau dalam acara peringatan hari-hari besar keagamaan seperti Maulid Nabi dan Isra' mi'raj saya selalu ikut berperan untuk melaksanakan perayaan tersebut.¹¹ Dengan mengikuti kegiatan keagamaan maka dapat memperlancar bacaan al-Qur'an para naposo dan nauli bulung.

b. Menjalin silaturahmi

Dari beberapa naposo dan nauli bulung yang di wawancarai ada yang memiliki keinginan yang kuat mengikuti kegiatan keagamaan. Mereka menganggap bahwa dengan mengikuti kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang sangat penting agar dapat menjalani kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Bisa menjadi naposo dan nauli bulung yang baik di dalam masyarakat.

Hasil wawancara dengan saudari Maya mengatakan bahwa: Saya mengikuti kegiatan keagamaan karna saya ingin menjalin silaturahmi dengan sesama naposo dan nauli bulung.¹²

Pengajian wirid Yasin yang ada di lingkungan V Kelurahan Simatorkis berjalan sebagaimana mestinya, para anggota naposo nauli bulung mengikutinya. Menurut mereka kegiatan-kegiatan seperti itu

¹¹ Wawancara dengan Yusuf (naposo bulung) , pada tanggal 16 Juni 2014) di Kelurahan Simatorkis

¹² Wawancara dengan Maya (nauli bulung) pada tanggal 18 Juni 2014 di Kelurahan Simatorkis

begitu penting bagi kehidupan, karna dengan perkumpulan-perkumpulan seperti itu bisa menghantarkan mereka kearah kedewasaan, juga bisa mempercepat hubungan silaturahmi pada mereka. Hasil wawancara dengan saudara Abu Hatif dia mengatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan perkumpulan naposo nauli bulung adalah untuk menciptakan rasa kebersamaan persatuan dan kesatuan antar remaja.

Pada masa remaja para naposo nauli bulung lebih membutuhkan teman yang bisa mengingatkannya bila ia lupa, menasihatinya ketika ia keliru, dan meluruskannya saat ia menyeleweng. Muslim adalah cermin bagi saudaranya, dan seseorang akan menjadi kuat karna banyak saudaranya. Teman merupakan penarik, kalau ia salah maka ia akan menggandengmu kepada kebaikan.

Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar diri naposo dan nauli bulung)

a. Dorongan Orangtua

Orangtua merupakan orang pertama yang berperan terhadap keberhasilan atau prestasi anak. Setiap orangtua selalu mendambakan anaknya menjadi anak yang beriman, bertaqwa serta berkepribadian yang santun, memiliki mental sehat dan berakhlak mulia.

Manusia mengenal agama sejak ia mulai berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya yakni lingkungan keluarga, dimana kedua orang tuanya yang mengajarkan tentang keagamaan.

Dari beberapa responden, ada yang mengatakan bahwa mereka mengikuti kegiatan keagamaan karena dorongan orangtua mereka, bukan keinginan sendiri. Orangtua berharap agar mereka bisa menjadi remaja yang bisa melaksanakan hal-hal yang positif serta terhindar dari kejahatan yang sering dilakukan oleh kelompok remaja. Mereka mengatakan mengikuti kegiatan keagamaan karena disuruh orangtua mereka. Tetapi walaupun begitu mereka tetap menyadari apa yang diinginkan oleh orangtua mereka dengan ikhlas dan menganggap itu merupakan kasih sayang dari orangtua mereka.

Hasil wawancara dengan saudari Nadia mengatakan bahwa “Saya mengikuti kegiatan keagamaan karena disuruh orang tua.”¹³

Orang tua juga merasa senang dengan maunya para naposo dan nauli bulung melaksanakan pengajian wirid Yasin. Wawancara dengan Sri Bulan dia mengatakan saya merasa senang kalau anak saya mengikuti pengajian wirid Yasin daripada mereka hanya duduk-duduk saja sambil mengobrol dengan teman-temannya.¹⁴ Orang tua dari naposo dan nauli bulung menyuruh anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan.¹⁵

¹³ Wawancara dengan Nadia (Nauli Bulung) pada tanggal 16 Juni 2014 di Kelurahan Simatorkis

¹⁴ Wawancara dengan Sri Bulan (orang tua nauli bulung) pada tanggal 17 Juni 2014 di kelurahan Simatorkis

¹⁵ Wawancara dengan Etta Wati (orang tua nauli bulung) pada tanggal 16 Juni 2014 di kelurahan Simatorkis

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan juga sangat mempengaruhi motivasi naposo dan nauli bulung mengikuti kegiatan keagamaan. karena lingkungan yang baik maupun yang tidak baik dapat mempengaruhi seseorang. Dari tuntutan lingkungan, baik lingkungan masyarakat naposo dan nauli bulung memperoleh motivasi yang sangat berpengaruh dalam hidupnya dari pengaruh lingkungan masyarakat ini naposo dan nauli bulung bisa menjadi baik nakal maupun jahat. Akhlak naposo dan nauli bulung banyak yang rusak akibat dari pergaulan bebas di lingkungan sekitarnya. kalau salah dalam memilih sikap bisa menjerumuskan ke dalam hal-hal yang bisa membahayakan diri para naposo dan nauli bulung dan dengan adanya kegiatan keagamaan maka para remaja diharapkan untuk bisa menjadi anggota masyarakat yang bisa melaksanakan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

Seseorang bisa tergelincir dengan pengaruh lingkungan bergaul dengan mereka yang tenggelam memperturutkan hawa nafsunya, gemar berbuat maksiat, dan tentu saja mereka termasuk orang-orang yang paling merugi baik di dunia maupun diakhirat.

Wawancara dengan para naposo dan nauli bulung ada yang mengatakan dia mengikuti kegiatan keagamaan karna dipengaruhi lingkungan tempat tinggalnya, para naposo dan nauli bulung mengikuti kegiatan keagamaan karna dalam lingkungan tersebut suda ada kegiatan

keagamaan. Wawancara dengan bapak Asromadhon bahwa di lingkungan 5 kelurahan Simatorkis sejak dari dulu sudah ada dilaksanakan kegiatan keagamaan.

4. Tujuan Perkumpulan Naposo Dan Nauli Bulung Mengadakan Kegiatan Keagamaan di Lingkungan V Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat.

Berdasarkan data yang ditelusuri di lapangan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan perkumpulan naposo nauli bulung di lingkungan V Kelurahan Simatorkis bermacam-macam jenis kegiatannya. Wawancara dengan saudara Abdul haliq ketua perkumpulan naposo nauli bulung yang mana saudara menjelaskan Kegiatan keagamaan yang diterapkan adalah merupakan upaya untuk pembiasaan diri dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Yaitu kesempatan dan lingkungan yang tersedia dengan mengadakan berbagai jenis kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan seperti pengajian wirid Yasin, peringatan hari-hari besar keagamaan, takziah.

Pada zaman sekarang ini yang penuh dengan kemajuan teknologi yang canggih maka banyak para naposo dan nauli bulung yang salah dalam menggunakannya sehingga banyak para naposo dan nauli bulung yang terjerumus pada hal-hal yang negatif. Setelah diadakan wawancara kepada para naposo dan nauli bulung, maka perkumpulan naposo nauli bulung yang

ada di Lingkungan V Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat mengadakan kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk:

- a. Untuk mengajak para naposo dan nauli bulung dalam meningkatkan kualitas pribadi sebagai generasi muslim untuk menjadi masyarakat yang berakhlakul karimah. Seperti jujur, suka menolong, dan memakai pakaian yang Islam.
- b. Untuk menjalin silaturrahim antara naposo dan nauli bulung dengan sesamanya dengan para anggota masyarakat.
- c. Membina dan membangun hubungan yang teratur dan serasi antara manusia dengan allah swt, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada allah.
- d. Untuk menambah ilmu pengetahuan agama.
- e. Memberikan inspirasi, motivasi dan stimulasi agar potensi naposo dan nauli bulung dapat berkembang dan diaktifkan secara maksimal

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara umum motivasi naposo dan nauli bulung mengikuti kegiatan keagamaan di Lingkungan V Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat adalah: karna menjalankan kegiatan keagamaan, dan untuk mengembangkan bakat, kesadaran sendiri menciptakan lingkungan yang bernilai agama, motivasi mengharapkan pahala, motivasi mengikuti kebiasaan, motivasi karna didorong oleh perasaan riya, ingin mendapat predikat alim atau baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi naposo dan nauli bulung mengikuti kegiatan keagamaan adalah: Faktor Internal ingin menambah pengetahuan tentang agama, menjalin silaturahmi. Faktor Eksternal dorongan Orangtua, faktor lingkungan.

B. Saran- saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan pembahasan, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada naposo dan nauli bulung hendaknya meningkatkan motivasi mengikuti kegiatan keagamaan agar dapat menjadi anggota masyarakat yang ber iman dan bertaqwa serta memiliki akhlak yang baik.

2. Kepada orangtua hendaknya terus memotivasi para naposo dan nauli bulung untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dan mengarahkannya ke jalan yang benar.
3. Kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat hendaknya terus membimbing dan mengarahkan naposo dan nauli bulung kearah yang lebih baik dan memberikan bantuan materi maupun moril terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Abu Majdi Haraki, *Misteri Isra Mi'raj*, Jogjakarta: Diva Press, 2007
- Abu Suud, *Islamologi Sejarah, Ajaran, dan Peranannya Dalam Peradaban Ummat Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Nuansa-nuansa Psikologi Islami*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Abdul Rahman Saleh & Muhibib Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2004
- Agus Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Al- Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008
- Annemarie Schimmel, *Dan Muhammad Adalah Utusan Allah*, Bandung: Mizan, 1994
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- Anis Ahmad Karzun, *13 Kiat Mencari Ilmu Menuai Berkah*, Solo: Era Inter Media, 2003
- Anwar Masy'ari, *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiyah*, Bina Ilmu, Surabaya, 1993
- Bambang, Syamsul Arifin. *Psikologi Agama*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008
- Baharuddin, *Paradigma psikologi islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Chalijah Hasan. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1994
- Dadang Kahmad. *Sosiologi Agama*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009

- Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Gelora Aksara Pratma, 1980
- F j. Monks, A.M.P. Knoers, *Psikologi Perkembangan ,pengantar dalam berbagai bagiannya*, Yogyakarta: Gadjah Mada Unipersity Perss, 2001
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* Jakarta: Raja Grapindo, 2010
- Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Muhammad Abu Zahara, *Usul Piqh*, Jakarta: Rohama, 1999
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2005
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Nico Sukur Dister Ofm, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, Jakarta: Kanisius, 1988
- Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2002
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2003
- Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perspektif Pendidikan Agama Islam* Bandung: CV. Pustaka Bani Qurasy, 2003
- Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1984
- Sukardi , *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Yunhar Ilyas, *Kulia Akhlaq*, (Yogyakarta, Lembaga Pengkajian dan Pengamatan Islam (LPPI), 1999

Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998

Zainal Efendi dan Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam, *Studi Komperhensip Adat BudayaBatak Angkola*, Padangsidimpuan: TP, 2013

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976

_____, *Pembinaan Remaja* Jakarta: Bulan Bintang, 1976

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. kegunaan Penelitian.....	8
E. Batasan Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Motivasi	11
B. Teori-teori Motivasi	15
C. Macam-macam Motivasi	18
D. Naposo dan Nauli Bulung.....	25
E. Kegiatan Keagamaan.....	29
F. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan	30
G. Tujuan Melaksanakan Kegiatan Keagamaan	37
H. Penelitian Terdahulu.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	41
C. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	43
F. Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	46
1. Keadaan Masyarakat Kelurahan Simatorkis kecamatan Angkola Barat	46
2. Keadaan Penduduk Lingkungan V dan Mata Pencaharian	46
3. Keadaan Agama.....	48
4. Sarana dan Pra Sarana.....	49
B. Temuan Khusus	49
1. Keadaan Naposo dan Nauli Bulung Lingkungan V Kelurahan Simatorkis	49
2. Motivasi Napso dan Nauli Bulung Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Lingkungan V	51
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Naposo Dan Nauli Bulung Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Lingkungan V	57
4. Tujuan Perkumpulan Naposo Dan Nauli Bulung Mengadakan Kegiatan Keagamaan Di Lingkungan V Kelurahan Simatorkis.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang Motivasi Naposo Dan Nauli Bulung Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Lingkungan V Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

I. Wawancara Dengan Kepala Lingkungan V Kelurahan Simatorkis

1. Batas-batas Kelurahan Simatorkis
2. Jumlah penduduk berdasarkan:
 - a. Tingkat usia
 - b. Jenis kelamin
 - c. Pemeluk Agama
 - d. Mata pencaharian
 - e. Tingkat pendidikan
3. Fasilitas umum:
 - a. Masjid
 - b. Musholla
 - c. Sekolah
4. Bagaimana keadaan kehidupan masyarakat Lingkungan V Kelurahan Simatorkis?
5. Bagaimana kegiatan keagamaan yang dilaksanakan perkumpulan naposo dan nauli bulung di Kelurahan Simatorkis?
6. Bagaimana perhatian Bapak terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan perkumpulan naposo dan nauli bulung di Kelurahan Simatorkis?

7. Apakah ada bentuk kerjasama antara aparat pemerintahan desa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan perkumpulan naposo dan nauli bulung di Kelurahan Simatorkis?
8. Apa hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan perkumpulan naposo dan nauli bulung di Kelurahan Simatorkis?
9. Apa upaya yang dilakukan bapak untuk memotivasi naposo dan nauli bulung untuk lebih giat melaksanakan kegiatan keagamaan.

II. Wawancara dengan Alim Ulama

1. Bagaimana kegiatan keagamaan yang dilaksanakan perkumpulan naposo dan nauli bulung di Kelurahan Simatorkis ?
2. Bagaimana perhatian Bapak terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan perkumpulan naposo dan nauli bulung di Kelurahan Simatorkis?
3. Apa upaya yang dilakukan Bapak memotivasi naposo dan nauli bulung melaksanakan kegiatan keagamaan?

III. Wawancara dengan Orangtua

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan perkumpulan naposo nauli bulung di Kelurahan Simatorkis?
2. Bagaimana perhatian Bapak / Ibu terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan perkumpulan naposo dan nauli bulung di lingkungan V Kelurahan Simatorkis?

3. Apa upaya yang dilakukan Bapak/Ibu dalam memotivasi naposo dan nauli bulung dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di lingkungan V kelurahan Simatorkis?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi naposo dan nauli bulung melaksanakan kegiatan keagamaan di lingkungan V Kelurahan Simatorkis?

IV. Wawancara dengan Naposo dan Nauli Bulung

1. Apa saja kegiatan keagamaan yang saudara/ saudari ikuti?
2. Berapa umur saudara/ saudari?
3. Apa pendidikan saudara/ saudari?
4. Apakah saudara/saudari selalu hadir dalam kegiatan keagamaan?
5. Bagaimanakah pengetahuan saudara/saudari terhadap kegiatan keagamaan?
6. Apakah saudara/saudari lancar membaca al-Qur'an?
7. Apa motivasi saudara /saudari mengikuti kegiatan keagamaan?
8. Bagaimana tanggapan saudara/saudari terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan perkumpulan naposo dan nauli bulung di Kelurahan Simatorkis?
9. Apa-apa sajakah faktor-faktor yang memotivasi saudara/saudari mengikuti kegiatan keagamaan?
10. Apa manfaat yang saudara peroleh setelah mengikuti kegiatan keagamaan?
11. Apakah saudara/saudari mengamalkan ilmu yang didapat dalam kegiatan keagamaan?
12. Apakah tujuan saudara/saudari mengikuti kegiatan keagamaan?
13. Bagi saudara/saudari bagaimanakah kegiatan keagamaan itu?

14. Apa tujuan perkumpulan naposo dan nauli bulung mengadakan kegiatan keagamaan?

Matrik Daftar Tabel Informan

No	Nama	Umur	Pendidikan	Halaman Hasil Wawancara
1.	Abu hatif	22 tahun	Perguruan tinggi	
2.	Abdul haliq	24 tahun	Perguruan tinggi	
3.	Cahaya	22 tahun	Lulus SMA	
4.	Fitri	20 tahun	Perguruan tinggi	
5.	Febri Harmia	25 tahun	Lulus SMA	
6.	Henni Hera Wati	23 tahun	Lulus SMA	
7.	Maya Romayanti	20 tahun	Perguruan tinggi	
8.	Meli	18 tahun	SMA	
9.	Nadia	17 tahun	SMA	
10.	Nirwana	21 tahun	Perguruan tinggi	
11.	Novita	18 tahun	SMA	
12.	Rohman	18 tahun	SMA	
13.	Abdur Rahim	20 tahun	Lulus SMA	
14.	Saima Putri	16 tahun	SMP	
15.	Elvi Evriyanti	16 tahun	SMP	
16.	Ibrahim Yusuf	20 tahun	Lulus SMA	
17.	Salman	16 tahun	SMP	

18.	Santi	17 tahun	SMA	
19.	Rapika	18 tahun	SMA	
20.	Zul Ahyar Hadi	17 tahun	SMA	
21.	Irayanti	16 tahun	SMP	